

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Upaya peningkatan keselamatan pasien menjadi tanggung jawab seluruh tenaga kesehatan, terutama perawat yang memiliki intensitas kontak paling tinggi dengan pasien. Salah satu sasaran keselamatan pasien yang ditetapkan secara nasional adalah peningkatan keamanan dalam pemberian obat, karena kesalahan dalam proses ini dapat menimbulkan dampak serius terhadap kondisi pasien, bahkan berpotensi menyebabkan cedera hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kesalahan pemberian obat atau *medication error* masih sering terjadi di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan dan menjadi masalah global. Medication error dapat terjadi pada berbagai tahapan, mulai dari peresepan, penyiapan, hingga pemberian obat kepada pasien. Faktor penyebabnya beragam, antara lain beban kerja perawat yang tinggi, kurangnya kewaspadaan, serta sistem identifikasi pasien dan obat yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem pendukung yang dapat membantu perawat dalam memastikan ketepatan pemberian obat (WHO, 2016).

Identifikasi pasien yang tidak akurat merupakan salah satu penyebab utama terjadinya medication error. Kotak obat pasien yang tidak dilengkapi dengan identitas yang jelas berisiko menimbulkan kesalahan, seperti tertukarnya obat antar pasien, terutama di ruang rawat inap dengan jumlah pasien yang

banyak. Identitas pada kotak obat berfungsi sebagai alat bantu untuk memastikan kesesuaian antara obat, pasien, dan waktu pemberian sehingga mendukung penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat oleh perawat (Potter & Perry, 2021).

Penggunaan label identitas pada kotak obat merupakan strategi sederhana namun efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien. Label identitas yang memuat informasi penting seperti nama pasien, nomor rekam medis, dan ruang perawatan dapat membantu perawat melakukan pengecekan secara cepat dan akurat sebelum pemberian obat. Penerapan sistem pelabelan yang konsisten terbukti dapat menurunkan risiko kesalahan akibat faktor manusia, terutama pada kondisi kerja yang menuntut kecepatan dan ketelitian tinggi (Reason, 2016).

Ruang Semeru RSUD Saiful Anwar Malang merupakan ruang rawat inap dengan tingkat aktivitas pelayanan keperawatan yang tinggi serta karakteristik pasien yang beragam. Kondisi ini menuntut perawat untuk bekerja secara cepat dan tepat, khususnya dalam pengelolaan dan pemberian obat. Berdasarkan hasil observasi awal, identitas pada kotak obat pasien di Ruang Semeru hanya mencantumkan nomor bed tanpa disertai identitas pasien lainnya seperti nama atau nomor rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan katim dan perawat pelaksana, ditemukan bahwa pernah terjadi kejadian *near miss* (nyaris cedera) atau salah pemberian obat dalam 3 bulan terakhir. Namun, berdasarkan data indikator mutu ruangan, angka *Medication Error* tercatat 0% (tidak ada kejadian). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko tertukarnya obat, terutama apabila terjadi perpindahan pasien, pergantian tempat

tidur, atau perubahan kondisi ruang, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya medication error (Potter & Perry, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana penerapan penggunaan label identitas pada kotak obat pasien di Ruang Semeru RSUD Saiful Anwar Malang?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan label identitas pada kotak obat pasien yang saat ini hanya mencantumkan nomor bed dalam mendukung ketepatan pemberian obat di Ruang Semeru RSUD Saiful Anwar Malang?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penggunaan label identitas pada kotak obat pasien di Ruang Semeru RSUD Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan label identitas pada kotak obat pasien di Ruang Semeru RSUD Saiful Anwar Malang dalam mendukung ketepatan pemberian obat dan keselamatan pasien.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan pemberian label identitas pada kotak obat dan mengidentifikasi kejadian nyaris cedera (KNC) yang pernah terjadi di ruangan melalui observasi dan wawancara.
2. Menyusun rencana strategi (*Plan of Action*) untuk pengadaan label identitas kotak obat yang standar (berisi Nama dan No. RM).
3. Mengevaluasi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pelabelan dan efektivitas label tersebut dalam mencegah potensi kesalahan pemberian obat setelah dilakukan intervensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu manajemen keperawatan, khususnya terkait penerapan konsep Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien (Patient Safety) dalam pemberian obat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pentingnya penggunaan label identitas (labeling) pada kotak obat sebagai salah satu upaya pencegahan medication error di ruang rawat inap.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perawat dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien, khususnya dalam proses identifikasi pasien dan pemberian obat, sehingga risiko medication error dapat diminimalkan.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun atau memperbaiki kebijakan serta standar operasional prosedur (SOP) terkait manajemen dan pelabelan kotak obat pasien guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam pengembangan pembelajaran terkait patient safety dan manajemen pemberian obat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai sistem identifikasi pasien dan pencegahan medication error di berbagai setting pelayanan kesehatan.